

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV dalam mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan pola komunikasi interpersonal bidan pelaksana dengan pasien post SC kelas III dengan menggunakan konsep dari Hymes, serta yang penulis lakukan di RS Bersalin Taman Harapan Baru ditinjau dari kegiatan observasi partisipan sejak Januari hingga Juli 2016, dan wawancara mendalam tidak terstruktur dengan informan pada penelitian ini serta dari hasil dokumentasi penulis maka ditarik kesimpulan yakni, sebagai berikut :

1. Peristiwa komunikasi dalam perawatan masa nifas post SC antara bidan pelaksana dengan pasien kelas III dimulai pada fase masuk rawat inap, perawatan rawat inap dan pulang rawat inap.

Karakteristik komunikasi interpersonal terlihat dalam fase perawatan rawat inap, dengan komunikasi terjadi menimbulkan adanya feed back. Peristiwa komunikasi pada setting and scane berpengaruh dalam komponen komunikasi.

2. Partisipan dalam setiap peristiwa komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang sama dalam komunikasinya yaitu untuk pemulihan masa nifas pasien post SC, namun dalam fungsi komunikasi yang berbeda.
3. Hubungan interpersonal terlihat dalam peristiwa komunikasi saat fase masuk rawat inap yaitu tahap pertama pengenalan, perawatan rawat inap

yaitu tahap kedua penjajagan, dan pulang rawat inap yaitu tahap ketiga pengiatan. Hubungan interpersonal antara bidan pelaksana dengan pasien post SC tidak sampai pada tahap kebersamaan karena jarak waktu pada masa perawatan berlangsung selama tiga hari dari dimulainya tindakan operasi SC.

4. Pola komunikasi interpersonal antara bidan pelaksana dengan pasien post SC kelas III adanya aspek dari komponen dari peristiwa komunikasi yaitu ruang dan situasi, partisipan, pesan verbal dan non verbal, norma, genre, tindakan komunikasi dan tujuan komunikasi.

5.2 Saran

1. Dalam komunikasi interpersonal pada hubungan interpersonal agar tercapainya kebersamaan antar bidan pelaksana dengan pasien kelas III post SC, sebelumnya pada tahap perkenalan bidan mengenalkan nama dan jika pasien pasif, bidan lebih intensif dalam mengintruksikan atau memberikan pendidikan kesehatan dari setiap tindakan pada perawatan masa nifas agar pasien lebih memahami dalam perawatan nifas untuk dirinya ketika menjalani masa nifas dirumahnya.
2. Untuk pasien post SC yang menjalani rawat inap lebih responsif atau kritis terhadap perawatan yang telah diberikan, untuk membantu masa pemulihan lebih baik dalam kerjasama melalui komunikasi interpersonal antar bidan pelaksana dengan pasien. Selain itu menjadi bekal ilmu mengenai dunia kesehatan terkait asuhan kebidanan pada masa nifas.